

CATATAN PEMIMPIN

12 Bahan KTB Remaja

GROWING UP

Bertumbuh di dalam segala hal ke arah Kristus

Ayub Wahyono



GLOSARIUM

DAFTAR SINGKATAN KITAB

Perjanjian Lama			Perjanjian Baru				
Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah	Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung	Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya	Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia	Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan	Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel	Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel	1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
Rut	Rut	Hos.	Hosea	2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoel	Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos	Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obaja	Flp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus	Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha	1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum	2Tes.	2 Tesalonika		
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk				
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya				
Est.	Ester	Hag.	Hagai				
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia				
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi				
Ams.	Amsal						

DAFTAR SINGKATAN LAIN :

- BIS** Alkitab Bahasa Indonesia Sehari-hari
- KJV** King James Version
- NIV** New International Version
- Ibr.** Bahasa Ibrani
- Ing.** Bahasa Inggris
- Lat.** Bahasa Latin
- Yun.** Bahasa Yunani
- dst.** dan seterusnya
- dll.** dan lain-lain
- tsb.** tersebut



ABSENSI KTB

No	Nama	(Kelas/ Handphone)	Pertemuan ke- (✓)											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														
11														
12														
13														
14														
15														



Catatan Pemimpin

Pelajaran 1. BERTUMBUH DALAM ANUGERAH

REFLEKSI

- Berikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan refleksi dengan jujur dan terbuka.

DISKUSI

1. Keadaan/status manusia di hadapan Allah :
 - a. Semua orang telah berbuat dosa (Roma 3:23).
 - b. Manusia telah kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23). 'Kehilangan kemuliaan Allah' berarti: manusia jauh dari Allah yang hendak menyelamatkan mereka (NIV: *fall short of the glory of God*).
 2. Akibat/upah dosa ialah :
 - a. Maut/kematian, manusia mengalami kematian kekal (Roma 6:23)
 - b. Memisahkan/merusak relasi/hubungan kita dengan Allah (Yes. 59:2)
 - c. "Tuhan menyembunyikan diri terhadap manusia, sehingga Ia tidak mendengar", artinya dosa menyebabkan Tuhan tidak mendengarkan waktu kita berdoa kepada-Nya (Yes. 59:2)
 3. Perbuatan baik tidak dapat menyelamatkan manusia berdosa, karena Alkitab menegaskan bahwa :
 - a. Allah telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya (Tit. 3:5)
 - b. Karena kasih karunia kita diselamatkan oleh iman (Ef. 2:8-9)
 - c. Keselamatan bukanlah hasil usaha/pekerjaan manusia, tetapi pemberian Allah (Ef 2:8-9)
 - d. Segala kesalahan/perbuatan baik manusia berdosa di hadapan Tuhan seperti kain kotor (Yes. 64:6)
- Catatan:** Kasih karunia adalah sesuatu (keselamatan) yang diberikan Allah kita yang kudus kepada kita manusia berdosa, yang tidak layak menerimanya)
4. Allah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal – Yesus Kristus, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal (Yoh. 3:16)
 5. Cara memperoleh hidup kekal/keselamatan :
 - a. Menerima dan percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya (Yoh. 1:12)
 - b. Keselamatan karena iman kepada Tuhan Yesus (Ef. 2:8)
 - c. Memiliki Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya (1Yoh. 5:11-12)

Catatan: Banyak orang keberatan dengan ajaran ini, karena seseorang bisa mendapatkan anugerah keselamatan/ hidup kekal dengan begitu mudah. Tetapi kita harus ingat bahwa keselamatan itu jadi mudah untuk kita karena Yesus Kristus sudah berkorban di atas kayu salib dan bahkan mati bagi kita.

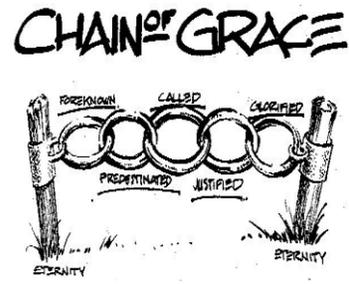
Ilustrasi :

Seorang penginjil memberitakan Injil kepada seorang pekerja tambang. Pada waktu pekerja tambang itu mendengar bahwa untuk bisa diselamatkan ia hanya perlu percaya kepada Yesus, ia berkata 'Hanya percaya dan saya selamat? Kok mudah sekali?'. Penginjil itu lalu bertanya: 'Dimana kamu bekerja?'. Pekerja tambang itu menjawab: 'Puluhan atau bahkan ratusan meter di bawah permukaan tanah'.

Penginjil itu bertanya lagi: 'Wah, tentu sukar sekali bagi kamu untuk turun ke sana lalu naik lagi ke atas'. Pekerja itu menjawab: 'Tidak sukar sama sekali. Karena perusahaan saya telah memasang sebuah lift, dan saya hanya tinggal masuk ke dalam lift itu dan lift itu akan membawa saya naik atau turun'.

Lalu penginjil itu berkata: 'Sama seperti perusahaanmu sudah bersusah payah memasang lift, sehingga sekarang bagi kamu tinggal gampang, demikian juga Kristus sudah berkorban, menderita dan mati di kayu salib untuk menyediakan keselamatan bagimu. Yang perlu kamu lakukan sekarang adalah menerima dan percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadimu!' (Dari cerita tersebut di atas, kita juga semakin mengerti arti ucapan Dietrich Boenhoefer dalam bagian 'Konfirmasi' bahwa, "Keselamatan itu gratis, tetapi bukan murahan karena dibayar dengan darah Kristus yang mahal")

6. Hidup kekal/keselamatan itu tidak dapat hilang, karena :
- a. Tuhan sendiri yang memberikan jaminan (Yoh. 10:27-30)
 - b. Allah berkuasa menjaga anak-anakNya (Yoh. 10:27-30)
 - c. Berdasarkan janji Tuhan sendiri (Roma 8:29-30). Firman Tuhan dalam Roma 8:29-30 ini menunjukkan adanya suatu rantai yang tidak terputuskan. Semua orang yang ditentukan untuk selamat, akan dipanggil oleh Allah, dan mereka yang dipanggil ini akan dibenarkan, dan mereka yang dibenarkan ini akan dimuliakan. Jadi keselamatan tidak bisa hilang (lihat gambar). Dalam ayat-ayat selanjutnya (Roma 8:35-39) Tuhan juga berjanji bahwa tidak ada apapun yang bisa memisahkan kita dari kasih Kristus atau dari kasih Allah dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.
 - d. Roh Kudus sebagai meterai dan jaminan bagi kita (Ef. 1:13-14). Salah satu fungsi dari 'meterai' adalah menjamin keamanan. Kalau Roh Kudus menjadi meterai dan jaminan, maka itu memastikan bahwa keselamatan kita tidak bisa hilang.



KONFIRMASI

Dietrich Boenhoeffer (1906-1945) adalah teolog Lutheran dari Jerman. *****



Catatan Pemimpin

Pelajaran 2. BERTUMBUH DALAM PENGAMPUNAN

REFLEKSI

- Jika ada anggota yang memiliki pengalaman mirip/sama dengan Tom, berikan kesempatan untuk membagikannya.
- Apa yang dilakukan oleh dokter dalam kisah 'inspirasi' merupakan gambaran yang sesungguhnya telah dilakukan oleh Tuhan Yesus. Melalui kematian-Nya di atas kayu salib, Ia telah membayar lunas/menghapus hutang-hutang dosa kita, karena kita tidak mungkin bisa untuk menghapus dosa-dosa kita sendiri (Yoh. 1:29; 1Kor. 6:20; 1Kor. 7:23).

DISKUSI

1. Mazmur 38:19, Lukas 15:17-21 dan 1Yohanes 1:9 mengajarkan bahwa ketika kita jatuh dalam dosa maka kita harus menyadari dan mengakui segala kesalahan/dosa-dosa yang telah kita perbuat. Kata 'mengaku' dalam 1Yoh. 1:9 dalam bahasa aslinya adalah 'homologeō' yang secara harfiah berarti: "mengatakan hal yang sama atau berkata terus terang" dan pengakuan di sini bukan pengakuan lisan saja, tetapi mencakup tindakan meninggalkan (dosa).
2. ● Sama seperti arti "mengaku" dalam 1Yoh. 1:9 yang mencakup tindakan meninggalkan dosa, demikian juga yang ditegaskan dalam Amsal 28:13, yakni: "mengakuinya dan meninggalkannya."
 - Dalam Kis. 3:19 Rasul Petrus menegaskan bahwa kesadaran bahwa kita telah berbuat dosa harus diikuti dengan pertobatan. Bertobat (Yunani: metanoō) memiliki arti berpaling dari dosa dan berbalik kepada Allah. Bertobat adalah penyesalan atas dosa yang melibatkan unsur rasio, emosi dan kehendak. Keterlibatan ketiga unsur ini membawa kesadaran penuh sehingga terjadi perubahan dan perubahan ini ditindak-lanjuti dengan tindakan dalam wujud pertobatan. Alkitab membedakan antara 'menyesal' (metamelomai) dan 'bertobat' (metanoō). 'Metamelomai' adalah perubahan/penyesalan yang belum tentu/tidak ditindak-lanjuti dengan pertobatan, sedangkan 'metanoō' adalah perubahan/penyesalan yang ditindak-lanjuti dengan pertobatan (berpaling dari dosa dan berbalik kepada Allah).
3. Jaminan yang Tuhan berikan ketika kita mengakui dosa-dosa kita dinyatakan dalam beberapa kata kerja, yaitu:
 - Yes. 43:25; Ibr. 10:17: **menghapus** dan **tidak mengingat-ingat** dosa-dosa dan kesalahan kita.
 - 1Yoh. 1:9: '**mengampuni**' dan '**menyucikan**' kita dari segala dosa dan kejahatan. 'Mengampuni' berarti pengampunan dari hukuman atas dosa, sedangkan 'menghapus' atau 'menyucikan' berarti pembersihan dari pencemaran dosa.
4. Dalam nubuat nabi Yesaya (53:5) dikatakan 'oleh karena bilur-bilur-Nya' (bilur: luka panjang pada kulit bekas kena cambuk). Sedangkan dalam Efesus 1:7 Rasul mengatakan 'oleh karena darah-Nya'. Kata 'bilur' dan 'darah' dalam konteks tersebut menunjuk pada kematian/pengorbanan Tuhan Yesus di atas kayu salib.
5. Tuhan Yesus (Mat. 6:12; Luk. 11:4) dan Paulus (Ef. 4:32) mengajarkan hal yang sama yaitu belajar saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kita. Kita saling mengampuni karena Allah telah terlebih dahulu mengampuni kita.

KONFIRMASI

Charles Haddon Spurgeon (1834-1892) : Pendeta aliran Baptis dari Inggris. *****



Catatan Pemimpin

Pelajaran 3. BERTUMBUH DALAM DOA

REFLEKSI

- (Jawaban relatif). Berikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan refleksi sesuai dengan apa yang mereka pahami.

DISKUSI

1. Kita tetap harus berdoa sekalipun Tuhan sudah tahu apa yang kita perlukan karena:
 - Perintah Tuhan Yesus: "... *Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya*" (Mat. 6:8) Perkataan Tuhan Yesus tidak berhenti sampai di sini saja, dalam ayat berikutnya Tuhan Yesus kemudian melanjutkan, "*Karena itu berdoalah...*" (Mat. 6:9). Dengan kata lain, ke-Mahatahuan Tuhan tidak mengabaikan/melepaskan bagian kita untuk tetap berdoa.
 - Teladan Tuhan Yesus (Mrk. 1:35; Yoh. 17)
 - Daud sekalipun memiliki pemahaman bahwa sebelum lidahnya mengeluarkan perkataan, sesungguhnya semua yang diperlukannya telah Allah ketahui, ia juga tetap berdoa. Bahkan perkataan dalam Daud dalam Mazmur 139:4 sesungguhnya merupakan doa Daud kepada Allah.
2. Jaminan yang Tuhan berikan ketika kita berdoa kepada-Nya :
 - Tuhan akan menjawab orang yang berseru/berdoa kepada-Nya (Yeremia 33:3)
 - Konteks Matius 7:7-8 adalah hal pengabulan doa. Tuhan menjamin bahwa setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan.
 - Allah berkuasa melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan (Efesus 3:20).
3. • Tuhan selalu menjawab doa-doa yang kita panjatkan kepada-Nya, setidaknya ada 3 (tiga) jawaban :
 - a. YA – Tuhan mendengar doa kita dan segera/langsung mengabulkannya. Contoh : Doa Petrus (Mat. 14:30-31); Doa Elia (1Raj 18:36-38). Ketika Petrus mulai tenggelam, ia berseru/berdoa: "Tuhan, tolonglah aku!", dan dalam ayat selanjutnya dikatakan bahwa : "Segera Yesus mengulurkan tangan-Nya, memegang dia..."
 - b. TUNGGU - Tuhan mendengar doa kita tetapi tidak mengabulkannya secara langsung, tetapi menghendaki kita untuk menunggu sementara waktu (waktunya relatif, tergantung kedaulatan Tuhan sendiri). Contoh : Maria dan Marta (Yoh. 11:3, 17, 39). Tuhan Yesus menunda untuk menjawab permohonan Maria dan Marta ketika saudaranya Lazarus sakit (Yoh. 11:3). Mereka mengirim kabar tentang keadaan Lazarus tentu dengan harapan bahwa Tuhan Yesus berkenan menyembuhkannya. Namun setelah didengar-Nya kabar itu, Tuhan Yesus justru sengaja tinggal dua hari lagi di tempat di mana Ia berada (seberang Yordan -lih. Yoh. 10:40). Empat hari kemudian setelah kematian Lazarus, Tuhan Yesus baru datang (Yoh. 11:17, 39). Maksud penundaan jawaban doa Maria dan Marta tersebut adalah supaya mereka dapat belajar percaya (Yoh. 11:15).
 - c. TIDAK - Tuhan mendengar doa kita tetapi tidak mengabulkannya. Contoh : Paulus (2 Korintus 12:8). Paulus sudah tiga kali berseru/berdoa kepada Tuhan, supaya utusan Iblis mundur dari padanya, tetapi Tuhan menjawab: "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna." Jawaban Tuhan ini dapat kita golongkan ke dalam jawaban doa "TIDAK!" karena Tuhan memiliki rencana dan maksud yang baik bagi Paulus (supaya Paulus jangan meninggikan diri- 1Kor. 12:7).
 - Apakah Tuhan menjawab doa kita dengan 'tidak', 'tunggu', atau 'ya', semuanya adalah untuk kebaikan kita.
 - Tuhan mengabulkan doa-doa kita yang seturut dengan kehendak-Nya (1Yoh. 5:14). Kedaulatan untuk mengabulkan doa ada di tangan Allah, bukan di tangan manusia.
4. Beberapa syarat penting doa yang dikabulkan Tuhan:
 - Berdoa/meminta dalam nama Tuhan Yesus (Yoh. 14:13-14; Yoh. 16:24)
 - Meminta menurut/sesuai dengan kehendak Allah (Mat. 26:39; 1Yoh. 5:14-15)
 - Berdoa/meminta dengan penuh kepercayaan (Mat. 21:22; Mrk. 11:22-24)
 - Didasari oleh hati yang tulus; tidak ada niat jahat/dosa dalam hati (Mzm. 66:18; Yes. 59:1-2) Kita harus berdoa dengan motif yang benar (Yak. 4:3). Kata 'salah berdoa' dalam Yakobus 4:3 dalam terjemahan NIV adalah '*wrong motives*.'

- Orang yang berdoa hidup dalam perdamaian, hidup bijaksana dan menghormati orang lain (Mat. 5:23-24; 1Ptr 3:7)
- Tidak menyimpan atau hidup di dalam dosa (Yes. 1:15-18; 1Yoh. 1:9)
- Tinggal di dalam Yesus dan firman-Nya tinggal di dalam kita (Yoh. 15:7)
- Mendengarkan/mentaati hukum Allah (Ams. 28:9)

5. Empat unsur penting (pola) dalam Doa Bapa Kami kita singkat dengan '4-P' yaitu :

- Penyembahan/Pengagungan (Mat. 6:9-10). Bagian doa di mana kita memuji dan menyembah Tuhan melalui puji-pujian dan ucapan-ucapan kita yang meninggikan nama-Nya.
- Permohonan (Mat. 6:11). Permohonan atas segala kebutuhan kita, antara lain : berkat jasmani, kesembuhan, kesehatan, damai sejahtera, kekuatan, hikmat dan pengertian, bimbingan dan pimpinan Tuhan.
- Pengakuan Dosa (Matius 6:12). Bagian doa di mana kita mengaku dosa dan kesalahan yang telah kita perbuat, baik yang ada dalam pikiran, perasaan, perkataan, maupun perbuatan kita. Pengakuan ini tentu saja harus disertai komitmen untuk bertobat dan setia kepada Tuhan.
- Perlindungan (Matius 6:13). Bagian doa di mana kita meminta perlindungan agar tidak jatuh ke dalam dosa pada waktu menghadapi pencobaan. Jadi, ini adalah suatu permintaan supaya Tuhan melindungi kita dari pencobaan yang akan menjatuhkan kita dalam dosa.

Catatan : R.C. Sproul membagi doa ke dalam empat unsur yang disingkat dengan akronim **ACTS** yaitu Adoration (penyembahan), Confession (pengakuan dosa), Thanksgiving (ucapan syukur), dan Supplication (permohonan). Meski unsur Thanksgiving/ucapan syukur tidak nampak dalam pola Doa Bapa kami, namun Alkitab dengan jelas menegaskan unsur ini. Dalam 1 Tesalonika 5:18 dikatakan, "*Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.*"

6. Mengakhiri sebuah doa dengan kalimat: 'Haleluya. Amin', sekalipun tidak berdosa, tetapi kurang tepat. Ketika kita berdoa, kita berdoa kepada Tuhan, sedangkan kata 'Haleluya' itu sendiri berarti : "Pujilah Tuhan." Dengan kata lain, kita meminta Tuhan untuk memuji diri-Nya sendiri di dalam doa kita. Kata 'Haleluya' dalam Alkitab (Kitab Mazmur dan Wahyu) dipakai dalam relasi antar umat dan para malaikat untuk memuji Tuhan. Di samping itu, tidak ada satupun contoh/ajaran dalam Alkitab untuk mengakhiri doa dengan kalimat : "Haleluya. Amin" (termasuk dalam "Doa Bapa Kami")

7. • Arti berdoa "dalam nama Tuhan Yesus" (Yohanes 14:13-14; 16:24)

- a. Berdoa dalam nama Yesus berarti berdoa dengan otoritas Yesus dan minta kepada Allah Bapa untuk menjawab doa kita karena kita datang dalam nama anakNya, Yesus.
- b. Berdoa dalam nama Yesus memiliki arti yang sama dengan berdoa sesuai dengan kehendak Allah. Mengucapkan "dalam nama Yesus" pada akhir dari doa bukanlah sebuah mantra. Jika apa yang Anda minta dalam doa bukanlah untuk kemuliaan Tuhan dan bukan sesuai dengan kehendakNya, mengatakan "dalam nama Yesus" tidak ada artinya.
- b. Berdoa dalam nama Yesus berarti berdoa untuk hal-hal yang menghormati dan memuliakan Yesus.

- Anggapan bahwa asal mengatakan "dalam nama Yesus" pada akhir dari doa, maka Tuhan akan mengabulkan apa saja yang kita minta adalah pendapat yang salah. Hal ini berarti bahwa kita memperlakukan "nama Yesus" seperti sebuah mantra. Dalam Kis. 19:13-15 dicatat tentang anak-anak Skewa yang [berdoa] mengusir roh jahat dalam nama Yesus, tetapi roh jahat itu justru menyerang mereka. Hal ini terjadi karena mereka tidak memiliki relasi dengan Yesus, mereka adalah para dukun Yahudi orang yang tidak percaya kepada Tuhan Yesus.

SEKILAS TOKOH

- John Piper adalah seorang penulis buku rohani dan Pendeta Betlehem Baptist Church di Minneapolis.
- Robert Charles (R.C.) Sproul adalah guru, teolog, dan juga seorang pendeta. Sproul melayani sebagai pendeta senior dan pengajar di St. Andrew's Chapel, Florida dan Presbyterian Church in America.



Catatan Pemimpin

Pelajaran 4. BERTUMBUH DALAM FIRMAN

REFLEKSI (*Jawaban relatif*).

- Teladan apa yang bisa kita pelajari : pantang menyerah/tidak mudah putus asa/memiliki tekad yang besar untuk membaca Alkitab; memiliki kerinduan yang besar untuk bertumbuh di dalam firman Tuhan.

DISKUSI

1. ●Jikalau ranting tidak menempel pada Pokok Anggur, maka ranting tersebut akan menjadi layu, kering dan kemudian mati karena tidak mendapatkan aliran bahan makanan. Di samping itu, tanpa menempel pada Pokok Anggur, ranting tersebut juga tidak mungkin bisa menghasilkan buah.
 - Ranting yang menempel pada Pokok Anggur merupakan gambaran dari pentingnya hubungan pribadi kita dengan Allah setiap hari. Persekutuan/hubungan yang intim dengan Allah melalui saat teduh/membaca firman-Nya setiap hari akan memberikan makanan rohani dan kekuatan bagi kita untuk bertumbuh dan berbuah (menghasilkan buah Roh) dalam kehidupan ini.
2. Kita harus membaca dan merenungkan Alkitab-Firman Tuhan setiap hari karena :
 - Supaya kita bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya (Yos. 1:8)
 - Teladan nabi Yesaya. Dengan membaca dan merenungkan firman Tuhan setiap hari, maka kita akan semakin peka terhadap kehendak Tuhan ('mempertajam pendengaran kita untuk mendengar seperti seorang murid' –Yes. 50:4).
 - Firman Tuhan adalah senjata yang harus kita gunakan pada saat setan menyerang (Mat. 4:4). Tuhan Yesus menangkis serangan setan dengan menggunakan Firman Tuhan yang Ia kutip dari Ulangan 8:3, kita diingatkan akan pentingnya pengertian dan ingatan terhadap Firman Tuhan.
 - Teladan Tuhan Yesus (Mrk. 1:35). Sekalipun tidak ditulis bahwa selain berdoa, Tuhan Yesus juga membaca Kitab Taurat dan Kitab Para Nabi, tetapi ayat tersebut Tuhan Yesus menunjukkan betapa Dia menikmati persekutuan dengan Bapa-Nya. Meskipun Tuhan Yesus sangat sibuk hari sebelumnya (Mrk. 1:21-37), tetapi keesokan harinya Dia bangun pagi-pagi dan menyediakan waktu bagi Bapa-Nya. Jika Yesus saja memerlukan waktu untuk bersekutu (waktu teduh), apalagi kita.
3. Manfaat firman Tuhan bagi hidup kita :
 - Mempertahankan kelakuan yang bersih (Mzm. 119:9)
 - Pelita dan terang bagi hidup kita (Mzm. 119:105)
 - Memberi terang, memberi pengertian kepada orang-orang bodoh (Mzm. 119:130)
 - Memberi hikmat dan menuntun kita kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus (2Tim. 3:15)
 - Mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran (2Tim. 3:16)
 - Berkuasa mengubah hidup kita. Firman Tuhan sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita (Ibr. 4:12)

ILUSTRASI

(Catatan: Ilustrasi-ilustrasi berikut ini dapat dipakai untuk memperjelas topik yang sedang dibahas)

Manfaat Baca Alkitab

Seorang Kakek hidup di suatu perkebunan di suatu pegunungan sebelah timur Negara bagian Kentucky, Amerika Serikat dengan cucu lelakinya yang masih muda. Setiap pagi kakek bangun lebih awal dan membaca Alkitab di meja makan di dapurnya. Cucu lelakinya ingin sekali menjadi seperti kakeknya dan mencoba untuk menirunya dalam cara apapun semampunya.

Suatu hari sang cucu bertanya, "Kakek! Aku mencoba untuk membaca Alkitab seperti yang kakek lakukan tetapi aku tidak memahaminya, dan apa yang aku pahami aku lupa secepat aku menutup buku. Apa sih kebaikan dari membaca Alkitab?" Dengan tenang sang kakek mengambil keranjang tempat arang, memutar sambil melobangi keranjangnya ia menjawab, "Bawa keranjang ini ke sungai dan bawa kemari lagi penuh dengan air."

Maka sang cucu melakukan seperti yang diperintahkan kakek, tetapi semua air habis menetes sebelum tiba di depan rumahnya. Kakek tertawa dan berkata, "Lain kali kamu harus melakukannya lebih cepat lagi," Maka ia menyuruh cucunya kembali ke sungai dengan keranjang tersebut untuk dicoba lagi. Sang cucu berlari lebih cepat, tetapi tetap, lagi-lagi keranjangnya kosong sebelum ia tiba di depan rumah. Dengan terengah-engah, ia berkata kepada kakeknya bahwa mustahil membawa air dari sungai

dengan keranjang yang berlubang, maka sang cucu mengambil ember sebagai gantinya. Sang kakek berkata, "Aku tidak mau ember itu; aku hanya mau keranjang arang itu. Ayolah, usaha kamu kurang cukup," maka sang kakek pergi ke luar pintu untuk mengamati usaha cucu laki-lakinya itu.

Cucunya yakin sekali bahwa hal itu mustahil, tetapi ia tetap ingin menunjukkan kepada kakeknya, biar sekalipun ia berlari secepat-cepatnya, air tetap akan bocor keluar sebelum ia sampai ke rumah. Sekali lagi sang cucu mengambil air ke dalam sungai dan berlari sekuat tenaga menghampiri kakek, tetapi ketika ia sampai di depan kakek keranjang sudah kosong lagi.

Sambil terengah-engah ia berkata, "Lihat Kek, percuma!" "Jadi kamu pikir percuma?" Jawab kakek. Kakek berkata, "Lihatlah keranjangnya." Sang cucu menurut, melihat ke dalam keranjangnya dan untuk pertama kalinya menyadari bahwa keranjang itu sekarang berbeda. Keranjang itu telah berubah dari keranjang arang yang tua kotor dan kini bersih luar dan dalam.

"Cucuku, itulah yang terjadi ketika kamu membaca Alkitab. Kamu tidak selalu bisa memahami dengan otak kamu yang terbatas atau ingat segalanya, tetapi ketika kamu membacanya lagi, kamu akan diubah, luar dalam oleh kebenaran firman itu, sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita", kata kakeknya dengan bijaksana.

4. (Jawaban relatif).

- Alkitab tidak penting dan ketinggalan zaman bagi mereka yang belum tahu/ tidak merasakan manfaatnya.
- Alkitab tidak penting dan ketinggalan zaman bagi mereka yang tidak percaya bahwa Alkitab adalah firman Tuhan.

5. Pemilihan waktu yang tepat akan sangat menentukan proses saat teduh yang kita lakukan. Suasana teduh dan tenang akan sangat menolong kita untuk berkonsentrasi dan mendapat sesuatu dari Firman yang kita baca (bdk. Mat. 6:6). Sekalipun Daud, Yesaya dan Tuhan Yesus melakukan saat teduh di pagi hari (Mzm. 5:4; Yes. 50:4; Mrk. 1:35), namun Tuhan Yesus juga biasa melakukannya pada malam hari (Mat. 14:23). Jadi, yang penting bukan soal pagi atau malam hari, tetapi waktu yang tepat; tepat karena ada suasana teduh dan tenang, tepat karena kita bisa dengan sungguh-sungguh membaca Alkitab untuk mencari tahu apa kehendak-Nya bagi kita, tepat karena kondisi fisik kita masih memungkinkan untuk bersekutu dengan Allah.

6. Perumpamaan tentang seorang penabur (Luk. 8:4-15)

- Pelajaran utama dari perumpamaan tersebut adalah bahwa tidak cukup hanya menjadi pendengar firman saja, tetapi kita juga harus menyimpan firman tersebut dalam hati dan kemudian melakukannya (mentaatinya dengan tekun). Kita harus memiliki hati yang baik, tanggap atau disiapkan dengan baik untuk mentaati firman Tuhan seperti halnya tanah jenis keempat. William Hendriksen mengatakan bahwa tanah jenis pertama adalah *'the unresponsive heart'* (hati yang tidak menanggapi); tanah jenis kedua adalah *'the impulsive heart'* (hati yang menuruti dorongan hati); tanah jenis ketiga adalah *'the preoccupied heart'* (hati yang sudah disibukkan oleh hal-hal duniawi), sedangkan tanah jenis keempat adalah *'the good, responsive, or well-prepared heart'* (hati yang baik, tanggap, atau disiapkan dengan baik).
- Hal-hal yang dapat menjadi penghalang bagi kita untuk bertumbuh dalam Firman :
 - a. Tidak mempedulikan Firman Tuhan (mis.: malas membaca Alkitab); tidak mau mentaati Firman Tuhan.
 - b. Mempedulikan/mentaati firman Tuhan, tetapi kemudian 'murtad' pada waktu ada penderitaan/ penganiayaan.
 - c. Mempedulikan/mentaati firman Tuhan, tetapi kemudian berhenti karena terlalu disibukkan oleh hal-hal duniawi.

7. (Jawaban relatif).

- Kehidupan kerohanian semakin bertumbuh kuat, tidak mudah jatuh ke dalam pencobaan/dosa.
- Semakin mengerti kehendak Tuhan
- Lebih ber hikmat di dalam mengambil keputusan

KONFIRMASI

- Warren dan Ruth Myers : Penulis buku (salah satu buku yang mereka tulis berkaitan dengan topik pelajaran 3 ini adalah *"How to have a quite time?"*)



Catatan Pemimpin

Pelajaran 5. BERTUMBUH DALAM PERSEKUTUAN

REFLEKSI

- (Jawaban relatif)
- Berikan kesempatan kepada peserta untuk membagikan pengalaman/pendapatnya masing-masing.

DISKUSI

1. Ibadah privat (ibadah di rumah/saat teduh pribadi) tidak dapat menggantikan ibadah bersama karena hakekat gereja adalah sekumpulan orang percaya yang telah menjadi milik Tuhan dan dipanggil (keluar) untuk melayani dunia. Salah satu fungsi utama gereja adalah adanya persekutuan antara sesama orang percaya dan antara manusia dengan Allah. Di samping itu, perintah Tuhan untuk saling mengasihi, saling membangun, saling memperhatikan, saling mendoakan, dll hanya mungkin dilakukan dalam komunitas/ibadah bersama, bukan ibadah pribadi.
2. (*Jawaban relatif*). Motivasi Demas, Tomas dan Yudas tersebut adalah motivasi yang salah. Motivasi yang salah dalam bergereja akan mengakibatkan sikap dan cara pandang yang salah. Dan bukannya tidak mungkin, kita akan menuai kekecewaan karena kita tidak mendapatkan apa yang kita inginkan, misalnya: ke gereja karena ingin mendapat pacar.
3. Beberapa contoh motivasi yang benar dalam bergereja :
 - Ingin bertumbuh dalam iman melalui pendengaran akan firman Tuhan
 - Ingin melayani Tuhan dan sesama sesuai dengan talenta/karunia yang Tuhan berikan
 - Ingin bersekutu bersama saudara seiman
4. Kita harus ke gereja/bersekutu bersama orang percaya lainnya karena :
 - Tuhan memerintahkan kita untuk mengingat dan menguduskan hari Sabat (Kel. 20:8). '*Menguduskan hari Sabat*' berarti kita harus memisahkan (mengkhususkan) hari Sabat dari hari-hari yang lain, dan kita harus menggunakan hari Sabat itu untuk Tuhan. [Catatan: Sabat Kristen berbeda harinya dengan Sabat Yahudi. Bagi orang Kristen, hari Sabat berubah dari Sabtu menjadi Minggu. Adapun alasan orang Kristen untuk mengubah Sabat dari Sabtu menjadi Minggu adalah karena Kristus bangkit pada hari Minggu (Yoh. 20:19) dan sejak kebangkitan Tuhan Yesus, orang Kristen mula-mula juga berbakti pada hari Minggu (Kis. 20:7)]
 - Ibrani 10:24-25, yang diharapkan dari firman Tuhan ini lebih dari sekadar hadir/beribadah di gereja pada hari Minggu, tetapi juga adanya suatu hubungan pribadi antara warga jemaat di mana ada saling menasihati.
 - Allah sendiri yang memanggil kita kepada persekutuan dengan Anak-Nya Yesus Kristus (1Kor. 1:9)
 - Setiap orang percaya adalah anggota tubuh Kristus, sebagai anggota tubuh Kristus, kita memiliki fungsi/peran yang berbeda-beda di dalam gereja/persekutuan tubuh Kristus (1Kor. 12:12,27)
 - Supaya kita beroleh persekutuan dengan sesama dan Allah (1Yoh. 1:3)
 - Gereja/orang-orang percaya digambarkan sebagai warga kerajaan Allah dan keluarga Allah (Ef. 2:19), sebagai warga kerajaan Allah dan keluarga Allah kita perlu menjalin persekutuan satu sama lain.
5. Tujuan persekutuan bersama sesama orang percaya :
 - Bertekun dalam pengajaran firman Tuhan dan doa (Kis. 2:42)
 - Saling memperhatikan, saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik dan saling menasihati (Ibr. 10:24-25)
 - Menggunakan karunia yg telah diberikan Roh Kudus untuk kepentingan bersama/ membangun jemaat (1Kor. 12:7; 1Kor. 14:12)
 - Menghibur seorang akan yang lain dengan perkataan yang membangun (1Tes. 4:18)
 - Menasihati seorang akan yang lain dan saling membangun (1Tes. 5:11)
 - Saling mengaku dosa dan saling mendoakan (Yak. 5:16)
 - Melayani seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah kita terima (1Ptr. 4:10)

KONFIRMASI

Calvin Coolidge adalah presiden Amerika Serikat ke-30 (1923–1929). Calvin Coolidge menjadi Presiden pada tahun 1923 setelah Presiden Harding meninggal dunia, ia menjabat Wakil Presiden di bawah Presiden Harding. Di bawah sinar lampu minyak tanah, ayahnya menyaksikannya mengangkat sumpah Presiden, sambil ia meletakkan tangannya pada Kitab Suci orangtuanya. *****



Catatan Pemimpin

Pelajaran 6. BERTUMBUH DALAM PELAYANAN

REFLEKSI

- (Jawaban relatif). Sebagai orang percaya, kita diselamatkan untuk melayani. Jadi, melayani adalah panggilan setiap orang yang percaya kepada Kristus.
- (Jawaban relatif). Dr. Grenfell memaknai anugerah keselamatan dalam hidupnya dengan melayani Tuhan sesuai dengan keahlian yang dia miliki.
- Ambil bagian dalam pelayanan di gereja/sekolah adalah salah satu bentuk ungkapan syukur kita sebagai orang yang sudah diselamatkan oleh anugerah Kristus.

DISKUSI

1. ●Teladan Tuhan Yesus. Tuhan Yesus datang ke dunia juga untuk melayani (menjadi pelayan) dan untuk memberikan nyawa-
Nya menjadi tebusan bagi banyak orang (Mrk. 10:45; Luk. 22:27b)
 - Melayani merupakan perintah Tuhan (Rm. 12:11; 1Ptr. 4:10)
 - Kita dimerdekakan dari dosa untuk melayani (Gal. 5:13)
2. ●Sebab segala sesuatu adalah dari Allah, dan oleh Allah, dan kepada Allah: Bagi Allah kemuliaan sampai selamanya-lamanya!
(Rm. 11:36)
 - Karena kemurahan Allah kepada kita (Rm. 12:1). Dalam Roma pasal 1-11, Paulus telah menguraikan keselamatan yang kita terima dari Allah, maka dalam Roma 12:1 ia menasihati agar kita memberi hidup kepada Allah. Ketika kita memberi hidup kepada Allah, hal itu bukan kemurahan hati kita kepada Allah, tetapi kemurahan Allah yang memberi hidup kepada kita yang membuat kita memberi hidup itu kembali kepada-Nya. Oleh karena itu, memberi hidup kepada Allah bukan untuk mendapat berkat/keselamatan, tetapi merupakan ungkapan syukur atas kasih dan berkat/keselamatan yang kita terima.
3. Kesadaran akan dosa-dosanya dan pengampunan yang telah Tuhan berikan. Setelah pengampunan diterima, barulah Yesaya menerima pengutusan untuk melayani. Kalimat "*... siapakah yang mau pergi untuk Aku (Kami)?*" adalah sebuah pertanyaan, bukan bujukan, apalagi paksaan, dan Yesaya langsung menjawab, "*Ini aku, utuslah aku.*" Pengampunan dan pengutusan (untuk melayani) adalah bagaikan mata uang dengan dua sisi. Tidak ada pengutusan tanpa pengampunan atau pengampunan tanpa pengutusan. Kesiediaan Yesaya untuk melayani Allah adalah tanggapan logis terhadap pengampunan yang diterimanya. Yesaya memberikan kembali kepada Allah, hidup yang diterimanya dari Allah itu. Jadi, untuk melayani Allah seharusnya kita tidak perlu dibujuk-bujuk apalagi dipaksa, karena melayani seharusnya merupakan ungkapan syukur karena pengampunan yang Tuhan berikan.
4. ●"Kita diselamatkan untuk melayani", karena melayani adalah ungkapan syukur atas keselamatan yang telah kita terima. Jikalau ada orang memiliki pandangan/ konsep 'melayani untuk diselamatkan', maka hal ini bertentangan dengan konsep Alkitab tentang ajaran keselamatan, karena keselamatan adalah anugerah Allah semata-mata bukan karena usaha/pekerjaan manusia (Ef. 2:8).
 - Hal-hal yang mendorong kita untuk melayani :
 - a. Dimotivasi oleh teladan dan kasih Kristus (2Kor. 5:15).
 - b. Kemerdekaan yang sejati di dalam Kristus (Gal. 5:13).
 - c. Kasih kepada Tuhan dan sesama (Gal. 5:13).
5. ●Melayani sesuai dengan karunia yang telah Tuhan berikan (Rm. 12:6-8, 1Ptr. 4:10-11)
 - Tuhan kelak akan mengadakan perhitungan/meminta pertanggungjawaban atas talenta/karunia yang telah Dia berikan (Mat. 25:19)
6. Agar masing-masing kita sebagai anggota tubuh Kristus mempergunakan karunia tersebut untuk kepentingan bersama dan untuk membangun jemaat (1Kor. 12:7; 14:12).

7. ●Jerih payah kita dalam pekerjaan Tuhan tidak akan sia-sia (1Kor. 15:58).
- Allah tidak akan melupakan pekerjaan dan kasih yang telah kita tunjukkan dalam pelayanan kita (Ibr. 6:10). Tuhan menghargai setiap pekerjaan/pelayanan yang kita persembahkan bagi Dia, bahkan dalam Perjanjian Baru dicatat sedikitnya lima mahkota yang Tuhan sediakan bagi orang-orang percaya (Mahkota Abadi-1Kor. 9:25; Mahkota Sukacita-1Tes. 2:19-20; Mahkota Kebenaran-2Tim. 4:8; Mahkota Kehidupan-Yak. 1:12, Why. 2:10; dan Mahkota Kemuliaan-1Ptr. 5:4)

KONFIRMASI

- Charles Thomas Studd (1860-1931) adalah seorang misionaris Inggris yang melayani di India dan Afrika.
- Charles H. Spurgeon (1834-1892) adalah seorang Pendeta Baptis dari Inggris. *****



Catatan Pemimpin

Pelajaran 7. BERTUMBUH DALAM PENCOBAAN

REFLEKSI

- (Jawaban relatif). Berikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan pendapat/ pengalaman pribadinya.

DISKUSI

1. Di dalam bahasa Yunani ada dua istilah yang mempunyai kaitan dengan pengertian “ujian” dan “pencobaan” yaitu: “*peirazo*” “dan *dokimazo*.”

Pertama, kata “*peirazo*” mempunyai arti : mencoba (*try*), pencobaan (*temptation*), ujian (*test*), membuktikan (*prove*). *Peirazo* mempunyai sumber, motivasi dan tujuan yang bersifat negatif dan positif. *Peirazo* dalam pengertian negatif berasal dari si jahat (Iblis), motivasinya tidak baik, tujuannya adalah untuk menjatuhkan. Contoh : Mat. 4:1-3; Mat. 16:1 dan Gal. 6:1. Dalam Mat. 4:1-3 sumber “*peirazo*” dari Iblis, motivasinya agar Yesus menentang Allah Bapa dan tujuannya adalah untuk menjatuhkan. Dalam Mat. 16:1 dipakai untuk menggambarkan sikap bermusuhan orang-orang Farisi yang ingin mencobai Tuhan Yesus. Sedangkan dalam Gal. 6:1 dipakai dalam pengertian bujukan/godaan yang tidak baik/untuk berbuat dosa. Dalam pengertian yang bersifat negatif, maka kata “*peirazo*” lebih tepat diterjemahkan dengan “cobaan.”

Sedangkan *peirazo* dalam pengertian positif berasal dari Allah, motivasinya baik, tujuannya untuk menguatkan. Contoh: Ibr. 10:13, 11:17 (bdk. Kej. 22) dan Yoh. 6:6. Kata “dicobai” dalam Ibr. 11:17 menunjuk pada tindakan Allah menguji iman Abraham. Sedangkan kata ‘mencobai’ dalam Yoh. 6:6, yang dimaksudkan Tuhan Yesus tentu saja ingin menguji iman Filipus. Meskipun LAI menggunakan kata “pencobaan”, “mencobai” atau “dicobai”, akan tetapi jika Allah sebagai subyek/sumbernya, maka hal ini dalam pengertian positif. Dengan pengertian ini, maka *peirazo* lebih tepat jika diterjemahkan dengan “ujian.”

Kedua, kata “*dokimazo*” mempunyai arti : menguji/mencoba (*test*), ujian (*examine*), menyetujui (*approve of*), menerima sebagai dapat dipercaya (*accept as trustworthy*). Kata ini biasa dipakai untuk mengetahui hasil atau bukti dari sebuah ujian. Misalnya : Siswa diuji adalah untuk mengetahui kemampuannya. Emas diuji untuk menunjukkan kemurniannya. Contoh: Yak. 1:3; Yak. 1:12 dan 1 Ptr. 1:7. Dalam Yak. 1:3 menunjuk kepada tindakan pengujian/pembuktian (“... *ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan*”). Dalam Yak. 1:12 menyatakan bahwa orang diuji adalah untuk mengetahui layak atau tidak orang tersebut untuk menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah. Sedangkan dalam 1 Ptr. 1:7 menunjuk kepada hasil/bukti pengujian/kemurnian iman seseorang. Pada umumnya kata *dokimazo* membawa dampak positif dan lebih tepat jika diterjemahkan dengan “ujian”.

Kesimpulan : ‘Pencobaan’ (*peirazo*) bisa mempunyai pengertian negatif dan positif tergantung konteksnya. Jika berasal dari Allah, maka motivasi dan tujuannya baik. Sebaliknya, jika berasal dari Iblis, maka motivasi dan tujuannya tidak baik/ menjatuhkan. Sedangkan ‘ujian’ berasal dari Allah dan membawa dampak positif.

2. ❶Pencobaan (*peirazo*) yang bersifat negatif/menjatuhkan berasal dari Iblis (Mat. 4:1-3)
❷Pencobaan merupakan hal yang biasa bagi semua orang Kristen; Allah tidak akan membiarkan kita dicobai melampaui kekuatan kita; Allah akan memberikan jalan keluar untuk mengatasi pencobaan itu (1Kor. 10:13)
❸Allah tidak mencobai kita (‘*peirazo*’ dalam arti negatif yaitu : motivasinya tidak baik dan tujuannya untuk menjatuhkan – Yak. 1:13), tetapi Allah mengizinkan kita dicobai supaya kita dapat menghadapinya, mengalahkannya dan menjadi lebih kuat (Yak. 1:6-12).
❹Pencobaan itu sendiri bukanlah suatu dosa. Pencobaan menjadi dosa hanya bila kita menyerah padanya (Yak. 1:14-15)
❺Betapapun hebatnya pencobaan yang kita alami, Tuhan Yesus sudah lebih dahulu mengalaminya (Ibr. 4:15)

3. Karena kondisi Tuhan Yesus waktu itu sedang lapar. Dari sini kita belajar bahwa Iblis tahu titik lemah kita, dan ia menyerang pada saat yang tepat. Iblis akan menyerang bagian hidup kita yang paling rapuh.
4. a. ● Tuhan Yesus menggunakan pedang Roh yaitu firman Allah untuk melawan Iblis (“Ada tertulis...; ada firman...”)
 ● Tuhan Yesus menolak dengan tegas/tidak mau kompromi dengan Iblis.
- b. ● Rajin membaca Firman Tuhan supaya bisa menggunakan Firman Tuhan untuk melawan serangan/cobaan Iblis. Contoh :
- ❶ Pada waktu kita mengalami penderitaan/sakit penyakit/pencobaan, Iblis menyerang pikiran kita dengan mengatakan bahwa Allah tidak mengasihi kita. Maka kita dapat melawan serangan/cobaan Iblis tersebut dengan menggunakan Roma 8:37, *“Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita”* atau Filipi 4:13, *“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”*, atau 1 Korintus 10:13, *“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menangungunya”*, dsb.
- ❷ Pada waktu kita mengalami kesulitan dalam studi/pelajaran, Iblis menyerang pikiran kita dengan mengatakan : *“Kamu memang payah, kamu tidak akan bisa, menyerah saja, terima saja kenyataan.”* Maka kita dapat melawan serangan/ cobaan Iblis tersebut dengan menggunakan Amsal 2:6-7, *“Karena Tuhanlah yang memberikan hikmat, dari mulut-Nya datang pengetahuan dan kepandaian. Ia menyediakan pertolongan bagi orang yang jujur...”*, dsb.
- ❸ Pada waktu orangtua kita mengalami kesulitan keuangan/bisnis, Iblis menyerang pikiran kita dengan mengatakan bahwa Allah membiarkan/meninggalkan keluarga kita. Maka kita dapat melawan serangan/cobaan Iblis tersebut dengan menggunakan Filipi 4:19, *“Allahku akan memenuhi segala keperluanmu (-ku) menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus.”* atau Ibrani 13:5-6, *“...Karena Allah telah berfirman: “Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau.” Sebab itu dengan yakin kita dapat berkata: “Tuhan adalah Penolongku. Aku tidak akan takut...”*, dsb.
5. a. Strategi/tipu muslihat apa yang dipakai oleh Iblis untuk menjatuhkan manusia :
 ❶ Memutarbalikkan fakta/kebenaran.
 ❷ Mempengaruhi pola pikir manusia sehingga manusia meragukan firman Allah.
- b. Contoh-contoh strategi/tipu muslihat Iblis untuk menjatuhkan anak-anak Tuhan dalam konteks zaman sekarang :
- Narkoba akan membuat kamu ‘happy’ dan lupa dengan semua masalah.
 - Merokok membuat kamu kelihatan lebih macho.
 - Clubbing membuat kamu kelihatan gaul dan seperti orang penting.
 - Menyontek itu biasa, gak usah sok suci, semua orang melakukannya.
 - Pornografi itu bukan dosa, tetapi mengagumi keindahan.
 - Seks bebas itu zaman sekarang sudah umum, bagaimana kamu tahu kalau kamu tidak pernah mencobanya.
 - Bohongin orangtua/guru, itu hanya dosa kecil.
6. a. ● Jangan memberi kesempatan kepada Iblis (Ef. 4:27)
 ● Mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah (Ef. 6:11)
 ● Tunduk kepada Allah dan lawan Iblis (Yak. 4:7). Tunduk kepada Allah dengan cara menaklukkan pikiran kita di bawah kontrol Allah.
 ● Tetap dalam kesadaran penuh dan berjaga-jaga (BIS: “waspada dan siap siaga!”- 1 Ptr. 5:8)
 ● Melawan dengan iman yang teguh (1Ptr. 5:9)
- b. Kata ‘berjaga-jaga’ di sini dalam bahasa aslinya adalah ‘gregoreo’ yang berarti : berjaga-jaga dalam arti tidak tidur (seperti halnya pengawal/satpam yang sedang bertugas) atau waspada. Pada waktu

Petrus menasehati untuk berjaga-jaga, mungkin ia ingat akan peristiwa di mana Tuhan Yesus menyuruhnya untuk berjaga-jaga dalam doa (Mat. 26:40-41) dan kegagalannya untuk mentaati perintah Tuhan Yesus (Mat. 26:43) yang akhirnya menyebabkan Petrus jatuh ke dalam penyangkalan sebanyak tiga kali (Mat. 26:69-75). Jadi, tindakan 'berjaga-jaga' adalah :

- ❶ Waspada terhadap tipu muslihat Iblis
- ❷ Kewaspadaan yang diikuti dengan doa (Mat. 26:41; Luk. 21:36, Ef. 6:18; Kol. 4:2). "*Berjaga-jagalah senantiasa sambil berdoa,....*" - Lukas 21:36.
- ❸ Berusaha untuk hidup di dalam kekudusan (Luk. 21:34-36)

7. • Iblis mundur dan menunggu waktu yang baik.

Sekalipun Iblis sudah kalah karena tidak berhasil menjatuhkan Tuhan Yesus dalam dosa, tetapi ia tidak pergi untuk selama-lamanya. Ia memang pergi, tetapi ia menunggu saat yang baik untuk mencoba lagi.

• Dua hal yang bisa kita pelajari dari strategi Iblis ini adalah :

- ❶ Iblis mempunyai ketekunan yang luar biasa dalam mencoba, baik dalam mencoba Yesus maupun dalam mencoba kita. Kalau Iblis tekun dalam mencoba, sedangkan kita tidak tekun dalam belajar Firman Tuhan, berdoa dan berjuang melawan pencobaan, maka bagaimana kita bisa menang?
- ❷ Kalau kita berhasil mengatasi pencobaan Iblis, kita jangan merasa diri kuat/sombong karena kemenangan tersebut, karena Iblis menunggu saat yang baik untuk menyerang kita lagi. Jadi kita harus tetap waspada dan berjaga-jaga.

KONFIRMASI

• **Billy Graham** adalah penginjil besar dari North Carolina, Amerika Serikat.

• **Zakharius Ursinus** adalah reformator dan teolog Jerman. *****



Catatan Pemimpin

Pelajaran 8. BERTUMBUH DALAM KEHENDAK TUHAN

REFLEKSI

- Karena mereka ingin mendapatkan jawaban yang cepat dan praktis, tanpa melalui suatu proses yang panjang.
- Charles R. Swindoll menyebut cara/metode seperti ini sebagai “teologi perdukunan.” Kitab Suci juga tidak pernah mengajarkan cara-cara/metode seperti ini.
- *(Jawaban relatif). Berikan kesempatan kepada peserta untuk membagikan pengalamannya.*

DISKUSI

1. Kehendak Allah adalah apa yang Tuhan kehendaki untuk kita (orang-orang percaya) lakukan dalam situasi dan kondisi tertentu.
2. Karena dia hanya sibuk melakukan aktifitas rohani/kehendaknya sendiri dan bukannya melakukan apa yang menjadi kehendak Allah. Tuhan Yesus ingin mengajarkan bahwa menjalankan kehendak Allah jauh lebih penting daripada sekadar memiliki karunia dan talenta dan memakai nama-Nya di dalam pelayanan, tetapi sebenarnya tidak mengenal Allah.
3. Alkitab menegaskan bahwa ada orang yang akan binasa beserta dengan dunia yang penuh dengan nafsu. Tetapi, ada orang-orang yang akan tetap hidup kekal di hadapan Tuhan karena menjalankan kehendak Allah.
4. Beberapa cara mengetahui/mengenal kehendak Allah :

① Allah menyatakan kehendak-Nya melalui firman-Nya (Mzm. 25:14; 32:8; 119:105; 2Tim. 3:15-16)

- Perjanjian/maksud/kehendak Tuhan diberitahukan kepada orang yang bergaul karib dan takut akan Dia (Mzm. 25:14)
- Tuhan akan menunjukkan jalan yang harus kita tempuh, Dia akan membimbing dan menasihati kita (Mzm. 32:8, BIS)
- Kitab Suci dapat memberi hikmat dan menuntun kita (kepada keselamatan). Di samping itu, Kitab Suci juga bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran (2Tim. 3:15-16).

Kehendak Allah ditemukan di dalam Firman Allah. Semakin dewasa seseorang, semakin ia mulai berpikir secara naluri dan sesuai kebiasaan berdasarkan perspektif Ilahi. Sebagaimana yang diutarakan oleh pemazmur, “Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku” (Mzm. 119:105). Firman Tuhan menjadi petunjuk jelas dalam mencari kehendak Tuhan. Kehendak Tuhan akan dinyatakan kepada orang yang hidupnya sepenuhnya berpusat pada Tuhan dan firman-Nya, dan tidak lagi berpusat pada diri dan kepentingannya sendiri.

② Allah menyatakan kehendak-Nya melalui suara Roh Kudus di dalam hati kita (Yoh. 16:13)

Setelah kita lahir baru, maka Allah mengaruniakan Roh Kudus kepada kita. Roh yang berasal dari Allah ini membimbing kita dan mengerjakan kehendak Allah di dalam diri kita. Roh Kudus yang adalah Roh Kebenaran itu akan memimpin kita ke dalam seluruh kebenaran, Ia akan melakukannya sesuai dengan Kitab Suci dan tidak pernah akan bertentangan dengan Kitab Suci (Yoh. 16:13).

Sebagai orang percaya, ada kalanya waktu kita ingin melakukan sesuatu hati kita merasa tidak tenang, ada ketegangan. Hal itu karena Roh Kudus adalah Roh yang hidup, Ia akan memimpin kita seperti seorang ibu yang tidak akan membiarkan bayinya begitu saja. Ia akan terus menjaga bayi itu. Hati nurani kita yang sudah dibaharui dan dibersihkan oleh darah Yesus Kristus akan menjadi hati yang peka terhadap suara Roh Kudus. Kita harus memiliki kepekaan untuk taat kepada pimpinan Roh Kudus.

③ Allah memberi jaminan damai sejahtera dalam hati kita (Yoh. 14:27; Kol. 3:15)

Damai sejahtera bersangkutan paut dengan kehendak Allah. Damai sejahtera Kristus akan menaungi mereka yang menjalankan kehendak Tuhan. Dalam Yohanes 14:27; Tuhan Yesus mengatakan bahwa di dalam Dia ada sejahtera yang berbeda dengan sejahtera dunia. Jaminan damai sejahtera akan berlaku seperti 'wasit' dalam hati kita. Paulus mengatakan, "*Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu,....*" (Kol. 3:15), maksudnya adalah waktu kita ingin melakukan sesuatu, biarlah di dalam hati kita ada damai sejahtera. Kalau tidak ada damai sejahtera, makan jangan lakukan!.

Damai sejahtera pemberian Allah ini bisa kita rasakan walaupun kita tengah menghadapi tantangan dan hambatan, risiko atau bahaya. Ketika merasakan damai sejahtera saat melakukan sesuatu, maka hal itu merupakan indikator/tanda bahwa hal itu sudah sesuai dengan kehendak Allah. Tetapi jika ada orang yang melakukan dosa dan tetap merasa sejahtera, berarti orang itu berada di luar jalur kehendak Allah.

④ Allah dapat menyatakan kehendak-Nya melalui nasihat orang-orang percaya yang dewasa rohaninya (Ams. 15:22; Gal. 6:1-2).

Tuhan bisa menyatakan kehendak-Nya melalui nasihat orang-orang yang dewasa rohaninya, misalnya orangtua atau pembimbing rohani kita, karena mereka mempunyai pengalaman dan pertimbangan yang lebih banyak daripada kita. Mereka dapat memimpin kita ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut (Gal. 6:1-2).

Salomo berkata, "Rancangan gagal kalau tidak ada pertimbangan, tetapi terlaksana kalau penasihat banyak" (Ams. 15:22). Berikan kesempatan kepada mereka untuk memberikan pandangan dan prinsip-prinsip yang penting sebelum mengambil suatu keputusan. Memang, bukan berarti mereka 100% benar, karena orang rohani pun bisa salah. Tetapi, tidak ada ruginya kalau kita mendengarkan pandangan mereka. Dengan demikian, kita bisa menghindarkan diri dari jalan-jalan yang tidak berguna, dan tidak perlu menghamburkan waktu dan energi. Sehubungan dengan hal ini, J.I. Packer berkata : "Janganlah menjadi petualang rohani tunggal; bila Anda merasa melihat kehendak Allah, ujilah persepsi Anda. Gunakanlah hikmat dari orang-orang yang lebih bijaksana dari Anda. Mintalah nasihat."

5. ● Dipilih menjadi anak-anak (Ef. 1:5)
 - Hidup kudus (1Tes. 4:3)
 - Bersukacita, berdoa dan mengucap syukur (1Tes. 5:16-18)
 - Tidak berpacaran/menikah dengan pasangan yang tidak seiman (2Kor. 6:14)
 - Hidup seperti orang arif (Ef. 5:15)
 - Mempergunakanlah waktu (kesempatan) yang Tuhan berikan dengan baik (Ef. 5:16)
6. ● Larangan merokok (Prinsip Alkitab : tubuh kita adalah bait Allah - 1Kor. 3:16, 1Kor. 6:19-20)
 - Larangan berjudi (Prinsip Alkitab : kita tidak boleh mengingini milik orang lain - Kel. 20:17)
 - Larangan menyontek (Prinsip Alkitab: menyontek termasuk dalam kategori mencuri jawaban - Kel. 20:15).
 - Larangan mem-bully atau menghina sesama (Prinsip Alkitab : larangan membunuh, termasuk di dalamnya pembunuhan non fisik seperti: mencaci-maki atau mengeluarkan kata-kata yang bersifat menghina - Kel. 20:13).
7. ● Kehendak Tuhan adalah sesuatu yang baik. Kata 'baik' di sini dalam bahasa aslinya berarti 'berkualitas tinggi.'
 - Kehendak Tuhan adalah apa yang berkenan kepada-Nya, artinya yang menyenangkan hati Allah.
 - Kehendak Tuhan adalah sempurna. Sempurna di sini berarti: lengkap, utuh, tidak ada yang hilang. Secara harafiah berarti bahwa kehendak Allah di dalam hidup kita itu sudah diatur dengan sangat rapi/sangat sesuai dan cocok.

8. Paulus memberikan tiga prinsip Alkitab berkenaan dengan kehendak Tuhan yang bersifat implisit dan khusus, yaitu:

❶ Kita boleh berbuat segala sesuatu, tetapi harus memuliakan Allah (1Kor. 10:31)

Kita tidak boleh melakukan apa yang tidak memuliakan Allah, meskipun tidak ada larangan secara eksplisit dalam Alkitab. Kita memang mempunyai kebebasan, tetapi kebebasan Kristen bukan kebebasan yang liar. Kebebasan Kristen harus berada di dalam jalur kebenaran, kesucian, keadilan, dan cinta kasih. Hal-hal inilah yang menjadi batasan bagi kita untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

❷ Apakah yang kita lakukan ini berfaedah dan membangun orang lain? (1Kor. 10:23-24)

Kita harus bertingkah laku dan berbuat sesuatu yang berguna dan membangun orang lain. Jikalau apa yang hendak kita lakukan itu mempermalukan Allah dan merusak iman orang lain, pasti bukan kehendak Allah.

❸ Tidak ada ikatan yang akan membatasi atau membelenggu (1Kor. 6:12).

Kita bukan hidup hanya berdasarkan larangan, tidak boleh ini dan itu, tetapi berdasarkan kesadaran untuk tidak mau melakukan hal-hal yang tidak Tuhan kehendaki. Kalau apa yang kita kerjakan telah merebut tempat yang seharusnya Tuhan bertakhta, jangan lakukan itu. Di dalam Alkitab memang tidak ada larangan merokok, mengisap ganja atau mabuk-mabukan. Tetapi Alkitab mengatakan dengan jelas bahwa kita tidak boleh terbelenggu oleh segala apapun yang kita kerjakan. Kita memang boleh berbuat segala sesuatu, karena tidak ada larangan bagi kita untuk berbuat segala sesuatu, tetapi bukan berarti segala sesuatu yang kita perbuat ada faedahnya bagi kita. Waktu kita melakukan sesuatu, kita tidak boleh diikat oleh apa yang kita perbuat.

9. • Tidak/belum tentu, karena sebagai Pencipta, Allah berdaulat atas ciptaan-Nya. Sebagai Allah yang tidak terbatas, Ia memiliki kehendak dan rencana yang jauh lebih baik daripada apa yang dipikirkan oleh manusia/ciptaan-Nya yang terbatas.

• Bersikap taat dan berserah diri terhadap kehendak Tuhan.



Catatan Pemimpin

Pelajaran 9. BERTUMBUH DALAM MENGELOLA WAKTU

REFLEKSI

- Berbicara tentang penggunaan waktu, kita tidak bisa tidak harus kembali pada prioritas, sesungguhnya apa yang penting bagi kita. Apakah yang penting bagi kita sesungguhnya memandu pengelolaan waktu kita, untuk apakah waktu itu kita gunakan. Di dalam menentukan prioritas kita harus mempunyai perspektif yang tepat dalam penggunaan waktu, yaitu efektif. Kita harus membedakan antara yang mendesak dan yang penting. Yang mendesak belum tentu penting, yang penting belum tentu mendesak, namun selalu yang harus kita utamakan adalah yang penting
- *(Jawaban relatif).*

DISKUSI

1. Dalam pembahasan ini, kita hanya akan fokus pada 2 (dua) pengertian saja, yakni : Kronos dan Kairos, karena dalam Alkitab sedikitnya ada 4 (empat) pengertian tentang waktu.¹
 - ❶ Waktu adalah urutan waktu/siklus waktu biasa (Kronos). Kronos adalah waktu yang biasa, yang selalu ada. menunjukkan jangka waktu tertentu, entah itu waktu yang singkat (sekejap mata, Luk. 4:5) Atau waktu yang lama (Luk. 8:27; 20:9). Dengan demikian kita mengerti bahwa kata Yunani 'kronos' dipakai berhubungan dengan jam, bulan, dan tahun. Waktu kronos adalah siklus waktu yang biasa.
 - ❷ Waktu adalah moment/kesempatan (Kairos). Kairos adalah kesempatan, kalau waktu itu sudah lewat, maka tidak akan kembali lagi (Rm. 5:6). Oleh sebab itu, waktu kairos berbicara tentang kesempatan dan momentum yang ada di waktu, waktu tertentu. Galatia 6:10, *"Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman, artinya, kalau kesempatan tidak digunakan, maka waktu (kairos) akan hilang."*
2. ● Tentulah masalahnya bukan di waktu, karena setiap orang diberikan waktu yang sama oleh Tuhan (24 jam per hari). Masalahnya mungkin adalah ketidak-disiplinan untuk mengatur hidup baik, berkaitan dengan *"self management"*. Ada ungkapan yang mengatakan bahwa, *"Time management is really self management"*. Jadi, bagaimana seseorang menggunakan waktu yang ada, akan menentukan kualitas hidupnya
 - *(Jawaban relatif).*
3. Paulus sedang menasihati orang-orang percaya supaya dapat menebus waktu kita dengan memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dan menjauhkannya dari segala aktivitas yang sia-sia/ tidak berguna. Jadi, menurut Paulus, sekalipun kita tidak bisa membeli waktu, namun kita dapat menebus waktu (hidup) kita dengan menghargainya.
4. ● Singkatnya kehidupan ini hendaknya mendorong kita untuk menggunakan sebaik-baiknya kesempatan-kesempatan yang diberikan Allah kepada kita.
 - Kita harus menjadi orang yang bijaksana yang tahu bagaimana menggunakan setiap kesempatan yang datang dalam hidup kita.
 - Jangan menjadi orang yang bodoh yang selalu membuang setiap kesempatan yang datang.
5. a. *Jawaban relatif, karena setiap orang menghabiskan waktu dalam empat kuadran waktu yang berbeda.*
b. Kuadran pertama, untuk itu kita harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut :
 - ❶ Menggeser sebanyak mungkin waktu di kuadran yang lain menuju kuadran yang kedua.
 - ❷ Mengurangi sifat menunda-nunda dan mengatakan 'tidak' terhadap kegiatan-kegiatan kuadran ketiga.

¹ Kronos, Kairos, Hora dan Aion. Hora adalah waktu tertentu atau musim tertentu yang ditetapkan oleh hukum alam; bagian dari waktu yakni : hari, jam (Mat. 24:36, 42, 44; 1Yoh. 2:18). Sedangkan Aion dipakai untuk menunjukkan waktu yang lama sekali, atau waktu yang tanpa batas. Oleh sebab itu, waktu aion dipakai tentang "waktu ini yang mulai dengan penciptaan dan berakhir dengan kedatangan Kristus yang kedua kali; atau juga tentang "waktu kekekalan", yaitu waktu tanpa batas (Mat. 12:32; 28:20; Luk. 1:33; Ef. 1:21).

⑤ Mengurangi kegiatan bermalasan di kuadran keempat. Hal ini akan sangat menolong saudara untuk menikmati studi dan pelayanan dengan maksimal, tanpa terburu-buru ataupun hanya memberikan yang seadanya.

6. ● *(Jawaban relatif).*

● Perencanaan akan membuat kita fokus untuk mencapai goal/ tujuan. Perencanaan akan membantu kita mengukur kekuatan diri kita masing-masing. Di dalam perencanaan tersebut, kita juga harus melibatkan Tuhan.



Catatan Pemimpin

Pelajaran 10. BERTUMBUH DALAM BERSAKSI

REFLEKSI

- Cara/ metode yang dipakai oleh Doug dalam bersaksi/ menyampaikan Kabar Baik adalah dengan membagikan traktat dan bersaksi melalui perilaku/ sikap hidup sehari-hari.
- Hal-hal yang dapat kita pelajari dari Doug : (*Jawaban relatif*)
 - Melakukan penginjilan yang holistik (menyeluruh) dan komprehensif, baik melalui media apapun maupun kesaksian hidup sehari-hari, karena hidup kita bagaikan surat Kristus yang terbuka yang dapat dibaca oleh semua orang.
 - Dalam memberitakan Injil, kita tidak boleh menyerah jika mengalami penolakan, sebaliknya kita harus senantiasa bergantung kepada kuasa Roh Kudus.

DISKUSI

1. Kelebihan : Adanya kerinduan yang besar untuk bersaksi
Kelemahan: Tidak berhikmat atau tidak dilakukan dengan bijaksana
2. Dalam Alkitab dicatat dengan jelas bahwa tugas memberitakan Injil bukan hanya tugas Guru Agama, Penginjil, Pendeta atau Hamba Tuhan. Perintah untuk memberitakan Injil ini berlaku untuk setiap orang percaya (Mat. 28:19-20). Sekalipun Amanat Agung dalam Matius 28:19-20 itu diberikan kepada 11 rasul, tetapi para rasul lalu diperintahkan untuk mengajarkan segala perintah Tuhan Yesus kepada orang-orang yang dijadikan murid. Dengan demikian mereka juga harus mengajarkan perintah Tuhan Yesus untuk memberitakan Injil. Di samping itu, dalam Kisah Para Rasul 8:1, 4 menunjukkan bahwa jemaat biasa juga memberitakan Injil.
3. Beberapa alasan mengapa kita harus bersaksi/ memberitakan Injil :
 - **Karena bersaksi/ memberitakan Injil adalah perintah Tuhan (Mat. 28:19; Kis. 1:8)**
Tuhan menghendaki setiap orang kristen untuk melayani Dia sesuai dengan karunia yang telah diberikan kepadanya oleh Tuhan (1Kor. 12:7-11; Rm. 12:6-8). Jadi tidak setiap orang Kristen harus berkhotbah, menjadi guru sekolah minggu, dsb. Tetapi Pemberitaan Injil adalah tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang percaya.
 - **Tuhan Yesus dan para rasul juga melakukan Pemberitaan Injil (Mrk. 1:38-39; 3:14; 16:20).**
Tuhan Yesus sendiri juga memberitakan Injil, dan bahkan Ia mengatakan bahwa Ia datang untuk memberitakan Injil (Mrk. 1:38). Rasul-rasul yang adalah pengikutNya, meneladani Tuhan Yesus dalam memberitakan Injil, sekalipun dimusuhi / dianiaya. Hal ini terlihat dalam seluruh Kitab Kisah Para Rasul. Kalau kita adalah pengikut Kristus, maka kitapun harus meneladaniNya dalam memberitakan Injil.
 - **Karena Yesus adalah satu-satunya jalan ke surga (Yoh. 14:6; Kis. 4:12; 1Yoh. 5:11-12).**
Banyak orang berkata bahwa ada banyak jalan ke surga, dan Yesus hanya merupakan salah satu jalan ke surga. Kalau hal ini benar, kita tidak perlu memberitakan Injil. Tetapi karena Tuhan Yesus adalah satu-satunya jalan (bukan salah satu jalan) ke surga, maka kita harus memberitakan Injil.
4. Garis besar atau beberapa poin penting yang harus ada dalam pemberitaan Injil :
 - ① Dosa (Rm. 3:23; 6:23). Semua manusia sudah berdosa dan upah dosa adalah maut/ kematian kekal. Manusia berdosa tidak bisa menyelamatkan dirinya sendiri.
 - ② Salib Kristus (Rm. 5:8; 1Pet. 1:18-19; 2Tim. 2:8). Tuhan Yesus Kristus mati disalib untuk menebus dosa manusia dan Ia bangkit pada hari yang ketiga.
 - ③ Pertobatan (Yoh. 3:16; Kis. 3:19; 16:31). Bertobat dari dosa dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi
5. Tuhan berjanji untuk menyertai senantiasa sampai kepada akhir zaman.
6. ● Hal-hal yang mendorong Schweitzer dan Sung di dalam memberitakan Injil :
 - Adanya panggilan Tuhan dan melihat kebutuhan yang ada
 - Karena kasihnya kepada Tuhan dan sesama
 - Hati yang mengasihi jiwa-jiwa yang membutuhkan kasih Kristus

- *Hal-hal yang dapat kita pelajari dari Schweitzer dan Sung : (Jawaban relatif)*
 - Ketaatan, tekad dan komitmen mereka terhadap panggilan Tuhan
 - Mau/ rela membayar harga demi panggilan mereka dalam memberitakan Injil

7.
 - ➊ Bagaimana kehidupan kita sebelum mengalami perjumpaan dengan Yesus (sebelum menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi)
 - ➋ Bagaimana kita sadar bahwa kita membutuhkan Yesus (adakah peristiwa tertentu yang terjadi di dalam hidup kita?)
 - ➌ Bagaimana kita menyerahkan kehidupan kita kepada Tuhan Yesus, dan
 - ➍ Perubahan apa yang telah Tuhan Yesus lakukan dalam kehidupan kita.
8.
 - Usia anak merupakan usia yang ideal dalam penginjilan, karena mereka masih mudah untuk menerima kebenaran Injil
 - Kita harus memberitakan Injil kepada anak-anak juga; anak-anakpun membutuhkan Kabar Baik.

KONFIRMASI

David Livingstone seorang utusan Injil yang melayani di Afrika. *****



Catatan Pemimpin

Pelajaran 11. BERTUMBUH DALAM UCAPAN SYUKUR

REFLEKSI

- Pelajaran/hikmat yang dapat kita pelajari adalah : (*Jawaban relatif*)
 - Apapun yang terjadi, kita sebenarnya mempunyai banyak alasan untuk mengucap syukur
 - Bersyukur dalam segala hal, khususnya ketika keadaan tidak seperti yang kita inginkan memang tidak mudah.
- Karena kita seringkali hanya mengucap syukur ketika segalanya baik-baik atau ketika segala sesuatu terjadi seperti yang kita inginkan. Kita tidak/ belum terbiasa mengucap syukur dalam setiap keadaan.

DISKUSI

1. Beberapa hal yang seringkali membuat kita sulit untuk mengucap syukur :
 - Kita sering memfokuskan diri pada apa yang kita inginkan, bukan pada apa yang kita miliki.
 - Kebiasaan suka mengeluh, merasa tidak puas dengan apa yang dimiliki,
 - Kecenderungan membanding-bandingkan diri kita dengan orang lain.
2. ●Pelajaran yang kita dapatkan:
 - Banyak orang yang berseru datang kepada Tuhan ketika mereka sedang mengalami sakit/ masalah dalam hidupnya, tetapi hanya sedikit yang kemudian mengucap syukur kepada-Nya ketika sudah ditolong oleh Tuhan
 - Hal yang membedakan kesepuluh orang kusta itu ketika mereka sudah sembuh :
 - Sembilan orang kusta itu tidak kembali kepada Yesus untuk bersyukur, mereka lupa akan kebaikan Tuhan. Sedangkan satu orang lainnya kembali memuliakan Allah dengan suara nyaring, lalu tersungkur di depan kaki Yesus dan mengucap syukur kepada-Nya.
3. ●-Memuliakan Allah (bersyukur kepada Allah)
 - Jangan melupakan kebaikan Tuhan
 - Mengucap syukur merupakan kehendak Allah bagi kita.
 - Kasih dan pemeliharaan Tuhan dalam hidup kita. Kasih Tuhan → secara khusus pengorbanan Tuhan Yesus di atas kayu salib untuk menebus dosa-dosa kita.
4. ●Jawaban sopir tersebut merupakan wujud perasaan syukur. Sopir tersebut belajar untuk bersyukur dalam setiap keadaan
 - Ucapan syukur merupakan kualitas hati yang terpenting. Dengan bersyukur kita akan senantiasa diliputi rasa damai, tenteram, dan bahagia. Sebaliknya, perasaan tak bersyukur akan senantiasa membebani kita. Kita akan selalu merasa kurang dan tidak bahagia
5. ●Belajar mengucap syukur dalam segala keadaan, termasuk di balik peristiwa yang 'buruk' atau tidak menyenangkan sekalipun.
 - Bersyukur untuk anugerah keselamatan, kesempatan bisa belajar/ sekolah, kekuatan, kesehatan, udara yang kita hirup dengan gratis dan berkat-berkat Tuhan lainnya.
 - Mengucap syukur "dalam segala hal" berarti : mengucap syukur "dalam setiap keadaan" (Yunani : *en panti*).
 - Ya, termasuk di masa-masa kesusahan atau kesulitan. Alasannya : kita yakin bahwa dalam keadaan apa pun Tuhan selalu mendampingi kita. Kadang kita belum bisa melihat dengan jelas karya Tuhan terhadap kita, tetapi Ia sedang berkarya bagi kita. Karena itu, kita harus mengucap syukur. Kita bersyukur karena apa yang **sudah** kita alami bersama Tuhan, untuk apa yang **sedang** kita alami, dan untuk penggenapan janji-janji Tuhan yang **akan** kita alami nanti.

KONFIRMASI

Dietrich Bonhoeffer (1906-1945) adalah teolog Lutheran dari Jerman. *****



Catatan Pemimpin

Pelajaran 12. BERTUMBUH SERUPA KRISTUS

REFLEKSI

- Berikan kesempatan kepada anggota untuk membagikan pendapatnya.

DISKUSI

- a. Manusia diciptakan Allah serupa dan segambar dengan-Nya. (Kej. 1:26-27).
 - b. -Diciptakan menurut gambar dan rupa Allah artinya manusia mempunyai beberapa kesamaan atau serupa dengan Allah misalnya di dalam hal rasio/akal, kehendak, perasaan dan sifat-sifat-Nya (kasih, suci, adil, benar).
 - Gambar dan rupa Allah merujuk pada kemampuan manusia untuk menguasai alam (Kej. 1:26)
 - Gambar dan rupa Allah merujuk pada keunikan manusia dibandingkan dengan ciptaan lainnya. Gambar dan rupa Allah dalam diri manusia mencakup segala sesuatu yang membuat manusia berbeda dengan ciptaan lainnya (kapasitas rasional yang jauh melebihi binatang, kemampuan berhubungan dengan Pencipta-Nya, kesadaran moral, dll).
2. Keserupaan manusia dengan Allah antara lain dalam hal :
 - Rohani. Allah adalah Roh, manusia sebagai makhluk roh (rohani) mampu berkomunikasi dengan Allah melalui doa dan membaca Alkitab. Manusia memiliki kesadaran akan adanya Allah.
 - Intelek/rasio. Allah adalah Creator/ "Intelligent Design", manusia sebagai ciptaan-Nya juga memiliki kepandaian dan akal untuk berkreasi.
 - Moral. Allah adalah suci/kudus, manusia sebagai gambar dan rupa Allah juga mengenal adanya baik atau jahat, suci atau berdosa.
 - Sifat kekal. Allah adalah Alfa dan Omega-kekal selama-lamanya, manusia sesudah mati juga akan tetap ada/ eksis (di surga atau di neraka).
 - Penguasa (Kej 1:26,28). Allah adalah Pencipta, manusia diberikan mandat/kuasa untuk mengelola dan memelihara alam semesta.
3. Penciptaan manusia menurut gambar dan rupa Allah memiliki beberapa keunikan:
 - Ketika Allah menjadikan ciptaan lainnya, Allah hanya berkata "Jadilah..." atau "Hendaklah...", (*Let there be...*, orang ketiga), namun ketika Dia menciptakan manusia, Dia berkata "Baiklah kita" (*Let us make...*, orang pertama). Dari hal ini terlihat bahwa penciptaan manusia lebih bersifat personal (pribadi).
 - Makhluk lain diciptakan menurut jenisnya (*according to their/its kind*, ayat 21, 24, 25), tetapi manusia menurut gambar dan rupa Allah.
 - Waktu Allah menciptakan manusia, Allah menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya, sedangkan kepada ciptaan lain Allah tidak melakukan hal itu.
 - Superioritas/ keunggulan manusia atas ciptaan lain (binatang- Kej. 2:19-20). Walaupun binatang-binatang dibentuk dari tanah liat (Kej. 2:7) dan disebut sebagai makhluk hidup sama seperti manusia (Kej. 2:7, 19), tetapi mereka bukanlah pasangan yang sepadan bagi manusia (Kej. 2:20).
4.
 - a. Gambar dan rupa Allah dalam diri kita tidak hilang, tetapi rusak. Gambar dan rupa Allah dalam diri manusia adalah kualitas manusia yang sifatnya tetap. Kualitas ini tidak hilang setelah manusia jatuh ke dalam dosa, hal ini terlihat jelas dari Kejadian 9:6.
 - b. Allah menghendaki supaya manusia kembali kepada tujuan semula yaitu menjadi serupa dengan gambar-Nya.

5. a. ●Serupa dengan Kristus merupakan kehendak Allah (Rm. 8:29)
 - Serupa dengan Kristus merupakan goal/ tujuan hidup orang percaya (Flp. 3:10).
 - Serupa dengan Kristus merupakan kewajiban/ konsekuensi orang yang hidup di dalam Kristus (1Yoh. 2:6)
 - b. Menjalin persekutuan yang intim dengan Kristus melalui doa dan merenungkan firman-Nya.
6. Kita bertumbuh serupa dengan Kristus dalam beberapa hal, antara lain :
- Mat. 11:28 → lemah lembut dan rendah hati
 - Flp. 2:5 → memiliki pikiran dan perasaan (BIS : berjiwa seperti Yesus Kristus)
 - Flp. 3:10 → penderitaan/ kematian-Nya (menderita bersama Kristus)
 - 1Pet. 1:15-16 → kekudusan/ kesucian
7. a. “Serupa dengan dunia” (BIS : *Mengikuti norma-norma dunia*) dalam bahasa Yunannya (*suschematizo*) berarti bentuk luar yang selalu berubah-ubah dari hari ke hari dan dari tahun ke tahun. Hal ini merupakan peringatan agar kita jangan mengikuti/ meniru kebiasaan-kebiasaan dunia; jangan menjadi seperti bunglon yang warnanya berubah-ubah menurut lingkungannya. Sebagai remaja Kristen kita harus memiliki ciri khas, standar dan prinsip hidup yang berbeda dengan dunia dalam sikap, tingkah laku, gaya hidup dan pola pikir kita. Sebagai contoh, jika dunia menganggap bahwa menyontek, membolos, merokok, clubbing, narkoba, pergaulan bebas adalah hal biasa, maka tidak demikian dengan kita, karena kita memiliki standar moral yang berbeda dengan dunia.
- b. Menjadi serupa dengan Kristus merupakan proses seumur hidup kita
- c. ●Menanggalkan manusia lama serta perilakunya. Contoh : membuang marah, geram, kejahatan, fitnah, dan kata-kata kotor (Kol. 3:8),
- Mengenakan belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan, kesabaran, dan kasih (ay. 12, 14).
 - Sabar dan belajar untuk saling mengampuni (ay. 13)

KONFIRMASI

Rick Warren adalah pendiri Gereja Saddleback Lake Forest, California. Ia juga menulis beberapa buku di antaranya : *The Purpose Driven Church* dan *The Purpose Driven Life*.*****



TENTANG PENULIS



Penulis lahir di Wonogiri, 7 Maret 1975. Sebelum masuk seminari Alkitab, penulis sudah aktif dalam pelayanan siswa Perkantas di Persekutuan Siswa Kristen Jakarta Selatan (PSKJS) dan sebagai Tim Pembimbing Siswa (TPS) kota. Setelah lulus dari Seminari Alkitab Asia Tenggara (SAAT) Malang tahun 2003, penulis aktif dalam pelayanan remaja di beberapa gereja (GKI Parakan, GII Hok Im Tong Garut, GKI Gatot Subroto Purwokerto dan GKRI Petra Jakarta).

Saat ini penulis menjadi pengajar di Sekolah Kristen IPEKA Jakarta dan pembina remaja di GKRI Petra Jakarta. Dua buku karangan penulis yang sudah diterbitkan adalah “Panggilan dan Anugerah-Nya” (Buku PAK SMA Kelas 10) dan “Teguh Menghadapi Tantangan” (Buku PAK SMA Kelas 12). Kedua buku tersebut diterbitkan oleh Sekolah Kristen IPEKA Jakarta bekerja sama dengan Penerbit Andi Yogyakarta. Ia juga menjadi penulis lepas buku renungan Santapan Harian dan Gen-M terbitan PPA Jakarta.